



Analisis Klasifikasi ABC untuk Optimasi Manajemen Persediaan Produk Unggulan pada Koperasi Karyawan Di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

ABC Classification Analysis for Optimizing Inventory Management of Best-Selling Products in Employee Cooperatives PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Imas Widowati^{1,*}, Muhammad Fariedz Fauzan Hilman¹

¹ Program Studi Manajemen Industri, STT Wastukancana, Purwakarta, Indonesia

Abstrak: Koperasi karyawan memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari anggotanya, namun keberhasilannya sangat bergantung pada efektivitas manajemen persediaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi produk unggulan (*fast-moving items*), menganalisis pola permintaan konsumen, serta merancang strategi pengendalian persediaan yang optimal pada Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Purwakarta. Metode yang digunakan adalah analisis kuantitatif terhadap data penjualan periode Juni–Agustus 2025 dengan penerapan Analisis Klasifikasi ABC. Hasil analisis menunjukkan bahwa lima produk utama, yaitu Indomie Goreng Spesial, Indomie Ayam Bawang, Ichi Ocha 350 ml, Indomie Soto Mie, dan Indomie Bangladesh, termasuk dalam kategori Kelas A dengan kontribusi sebesar 88,5% dari total pendapatan sampel sebesar Rp98.154.600. Sementara itu, produk Kelas B berkontribusi sebesar 11,4% dan produk Kelas C hanya 0,13%. Tren penjualan menunjukkan peningkatan dari 8.461 unit pada Juni menjadi 9.930 unit pada Agustus 2025, namun disertai dengan frekuensi kehabisan stok yang tinggi pada produk Kelas A, khususnya menjelang akhir bulan. Berdasarkan temuan tersebut, koperasi disarankan untuk menerapkan sistem pengendalian persediaan berbasis prioritas kelas produk, menetapkan *safety stock* dan *reorder point* (ROP) untuk produk Kelas A, serta melakukan evaluasi berkala terhadap produk Kelas C. Penerapan rekomendasi ini diharapkan dapat menekan kejadian *stockout*, meningkatkan ketersediaan produk unggulan, dan mengoptimalkan kinerja penjualan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Analisis ABC, Manajemen Persediaan, Produk Unggulan, *Stockout*, Koperasi

Abstract: Employee cooperatives play a strategic role in fulfilling members' daily needs; however, their success depends heavily on the effectiveness of inventory management. This study aims to identify best-selling products (*fast-moving items*), analyze consumer demand patterns, and design an optimal inventory control strategy at the Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Purwakarta. The method employed was quantitative analysis of sales data from the period of June to August 2025, using ABC Classification Analysis. The results indicate that five main products — Indomie Goreng Spesial, Indomie Ayam Bawang, Ichi Ocha 350 ml, Indomie Soto Mie, and Indomie Bangladesh — belong to Class A, contributing 88.5% of the total sample revenue of IDR 98,154,600. Meanwhile, Class B products contributed 11.4% and Class C products contributed only 0.13%. Sales trends showed an increase from 8,461 units in June to 9,930 units in August 2025, yet accompanied by a high frequency of stockouts for Class A products, particularly toward the end of each month. Based on these findings, the cooperative is advised to implement a priority-based inventory control system according to product class, establish *safety stock* and *reorder points* (ROP) for Class A products, and conduct periodic evaluations of Class C products. The implementation of these recommendations is expected to reduce stockout occurrences, improve the availability of best-selling products, and optimize overall sales performance.

Keywords: ABC Analysis, Inventory Management, Best-Selling Products, *Stockout*, Employee Cooperative

1. Pendahuluan

Koperasi karyawan merupakan salah satu bentuk badan usaha berbasis keanggotaan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan suatu perusahaan. Sebagai unit

* Corresponding author : imas@wastukancana.ac.id

<https://doi.org/10.51132/teknologika.v1i611>

Received : 22-04-2026

Accepted : 23-04-2026

Available online : 31-05-2026

usaha yang bergerak di bidang penyediaan kebutuhan sehari-hari, koperasi harus mampu menjamin ketersediaan produk secara konsisten agar dapat memenuhi harapan para anggotanya [1]. Namun, dalam praktiknya, banyak koperasi karyawan yang masih menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan persediaan, khususnya ketidakseimbangan antara tingkat permintaan aktual dengan ketersediaan stok yang ada.

Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang berlokasi di Purwakarta, Jawa Barat, merupakan salah satu koperasi karyawan yang menghadapi permasalahan tersebut. Berdasarkan pengamatan lapangan dan data penjualan periode Juni–Agustus 2025, ditemukan bahwa distribusi penjualan antar produk sangat tidak seimbang. Sejumlah produk tertentu memiliki tingkat penjualan yang sangat tinggi dan stabil, sementara produk lainnya nyaris tidak terjual. Kondisi ini menimbulkan dua masalah sekaligus, yaitu kehabisan stok (stockout) pada produk unggulan dan penumpukan modal pada produk yang kurang diminati

Kejadian stockout yang berulang, khususnya pada minggu ketiga dan keempat setiap bulannya, telah menimbulkan kekecewaan di kalangan anggota serta berpotensi menurunkan kepercayaan dan loyalitas mereka terhadap koperasi. Selain itu, hilangnya potensi pendapatan akibat stockout juga berdampak langsung terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) yang seharusnya dapat dinikmati oleh seluruh anggota [2]

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan yang sistematis dan berbasis data dalam pengelolaan persediaan. Salah satu metode yang telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian adalah Analisis Klasifikasi ABC, yang mengelompokkan produk berdasarkan kontribusinya terhadap total pendapatan [3]. Dengan mengidentifikasi produk mana yang masuk ke dalam kategori prioritas tinggi, koperasi dapat mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien dan merancang kebijakan pengendalian stok yang lebih responsif.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi produk unggulan (fast-moving) dan produk lambat (slow-moving) berdasarkan data penjualan aktual; (2) menganalisis pola permintaan dan tren penjualan periode Juni–Agustus 2025; serta (3) merancang strategi optimasi persediaan berbasis Analisis ABC sebagai solusi atas permasalahan stockout yang dihadapi KOPKANUS.

Penelitian ini diselesaikan melalui tujuh tahapan yang berurutan, dimulai dari identifikasi masalah melalui pengamatan lapangan di KOPKANUS untuk menemukan permasalahan stockout dan ketidakseimbangan distribusi produk, dilanjutkan dengan studi literatur mengenai teori manajemen persediaan dan metode Analisis ABC, kemudian pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara serta data sekunder berupa data penjualan periode Juni–Agustus 2025, selanjutnya pengolahan data menggunakan Analisis Klasifikasi ABC untuk mengelompokkan produk ke dalam kelas A, B, dan C berdasarkan kontribusi nilai penjualan, diikuti analisis pola permintaan dan tren penjualan khususnya pada produk kelas A, kemudian perancangan strategi optimasi persediaan mencakup penetapan safety stock dan reorder point (ROP), hingga tahap akhir berupa pembahasan hasil dan penarikan kesimpulan beserta usulan pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

2. Metodologi

2.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data yang dianalisis merupakan data primer berupa catatan penjualan produk di Unit Toko KOPKANUS selama periode Juni hingga Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, pencatatan transaksi harian, dan dokumentasi laporan penjualan bulanan selama pelaksanaan kerja praktik dari 1 Agustus hingga 31 Oktober 2025.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS), yang berlokasi di dalam kompleks PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Jalan Raya Cikopo KM 13, Kecamatan Bungursari, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41181. Data penjualan yang dianalisis mencakup periode Juni–Agustus 2025, yang dipilih karena merepresentasikan kondisi operasional normal koperasi.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga cara. Pertama, observasi langsung dilakukan selama pelaksanaan kerja praktik untuk mengamati pola operasional toko, sistem pengelolaan stok, dan perilaku konsumen. Kedua, dokumentasi dilakukan dengan mencatat dan merekap data transaksi penjualan harian yang tersimpan dalam laporan bulanan koperasi. Ketiga, wawancara informal dilakukan dengan pengurus dan pegawai koperasi untuk memperoleh informasi mengenai kendala operasional yang dihadapi.

2.4 Teknik Analisis Data

2.4.1 Manajemen Persediaan

Persediaan adalah menentukan keseimbangan antara investasi persediaan dan pelayanan pelanggan [4]. Sedangkan Manajemen persediaan merupakan sistem yang berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan ketersediaan barang guna menemukan keseimbangan optimal antara tingkat ketersediaan stok dengan biaya penyimpanan yang efisien [2]. Fungsi utama persediaan adalah memastikan ketersediaan barang pada tempat, waktu, dan jumlah yang tepat. Persediaan juga berperan melindungi bisnis dari kekurangan stok akibat keterlambatan pengiriman serta mempersiapkan perusahaan menghadapi peningkatan permintaan [5].

Dua konsep penting dalam manajemen persediaan adalah Safety Stock dan Reorder Point (ROP). Safety stock merupakan cadangan stok tambahan yang dibuat untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan atau keterlambatan pengiriman. Sementara ROP adalah titik di mana pesanan baru harus dilakukan sebelum persediaan habis, yang dihitung berdasarkan rata-rata permintaan harian, waktu tunggu (lead time), dan safety stock.

2.4.2 Analisis Klasifikasi ABC

Analisis Klasifikasi ABC merupakan metode yang mengelompokkan persediaan ke dalam tiga kategori berdasarkan nilai penjualannya per periode, yang didasarkan pada prinsip Pareto [3]. Menurut Novarika dkk mengkelompokan kriteria atau kelas adalah sebagai berikut:

- a) Kelas A: mencakup 10–20% dari total item namun menyumbang 70–80% dari total nilai penjualan. Kelompok ini memerlukan pengawasan paling ketat dengan pemeriksaan stok yang sangat sering.
- b) Kelas B: mencakup 20–30% dari total item dengan kontribusi nilai menengah sekitar 15–25%. Pengelolaan bersifat moderat dengan pemeriksaan stok secara berkala.
- c) Kelas C: mencakup 50–70% dari total item namun hanya menyumbang 5–10% dari nilai penjualan. Pengelolaan dirancang sesederhana mungkin untuk menghemat sumber daya.

Metode ABC telah terbukti efektif dalam berbagai konteks industri. Penelitian di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik menunjukkan bahwa penerapan Analisis ABC berhasil mengidentifikasi obat-obatan kritis (Kelas A), mengurangi risiko stockout, dan meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya [6]. Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap. Pertama, dilakukan seleksi data dengan memilih 15 item representatif dari total 334 item yang tersedia, yaitu 5 item dengan penjualan tertinggi, 5 item menengah, dan 5 item terendah. Kedua, dilakukan perhitungan total nilai penjualan setiap item selama tiga bulan. Ketiga, diterapkan Analisis Klasifikasi ABC dengan menghitung persentase kontribusi kumulatif setiap item menggunakan rumus:

$$\text{Kontribusi (\%)} = (\text{Penjualan Item} / \text{Total Penjualan}) \times 100\% \quad (1)$$

Keempat, produk dikelompokkan ke dalam Kelas A, B, atau C berdasarkan kontribusi kumulatifnya. Kelima, berdasarkan hasil klasifikasi tersebut, dirumuskan rekomendasi strategi pengendalian persediaan yang sesuai untuk masing-masing kelas produk.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Gambaran Umum KOPKANUS

KOPKANUS berdiri sejak tahun 1992 atas inisiatif tim perintis yang terdiri dari Bapak Nur Amin, Bapak Beny Sopyan, Bapak Endang, dan Bapak Ronald Simanjutak. Hingga tahun 2023, koperasi ini telah melaksanakan 29 kali Rapat Anggota Tahunan (RAT). Koperasi ini mengelola empat unit usaha utama, yaitu Unit Pertokoan, Unit Simpan Pinjam, Unit Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif, serta Unit Kemitraan. Dalam menjalankan unit pertokoan, koperasi menyediakan ratusan jenis produk kebutuhan sehari-hari bagi lebih dari seribu karyawan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Purwakarta.

3.1.2 Data Volume Penjualan Produk Unggulan

Berdasarkan hasil analisis data penjualan periode Juni–Agustus 2025, diperoleh data volume penjualan lima produk unggulan sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Volume Penjualan Produk Unggulan Periode Juni–Agustus 2025

Nama Produk	Juni	Juli	Agustus	Total 3 Bln	Rata-rata/Bln
Indomie Grg Spesial	3.443	3.127	3.895	10.465	3.488
Indomie Ayam Bawang	2.173	2.687	2.450	7.310	2.437
Ichi Ocha 350 ml	1.577	1.815	1.898	5.290	1.763
Indomie Soto Mie	884	835	1.114	2.833	944
Indomie Bangladesh	384	784	573	1.741	580
TOTAL	8.461	9.248	9.930	27.639	9.213

Sumber: Data Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara, 2025

3.1.3 Hasil Analisis Klasifikasi ABC

Analisis ABC dilakukan terhadap 15 item representatif yang dipilih secara purposif dari total 334 item. Perhitungan kontribusi kumulatif setiap item menghasilkan pengelompokan sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Klasifikasi ABC Periode Juni–Agustus 2025

Nama Item	Total Penjualan (Rp)	Kontribusi Kumulatif	Kelas
Indomie Grg Spesial	Rp 33.488.000	34,1%	A
Indomie Ayam Bawang	Rp 22.615.400	23,0%	A
Ichi Ocha 350 ml	Rp 15.870.000	16,2%	A
Indomie Soto Mie	Rp 8.916.800	9,1%	A
Indomie Bangladesh	Rp 5.954.000	6,1%	A

Nama Item	Total Penjualan (Rp)	Kontribusi Kumulatif	Kelas
Total Kelas A	Rp 86.844.200	88,5%	A
Club 600 ml	Rp 2.290.000	2,3%	B
Kopi Kapi 165 gr	Rp 2.255.000	2,3%	B
IM Coco All 350 ml	Rp 2.235.500	2,3%	B
Silver Queen Chunky	Rp 2.223.000	2,3%	B
Sunlight 650 ml	Rp 2.175.000	2,2%	B
Total Kelas B	Rp 11.178.500	11,4%	B
Kismis Kuning 400 gr	Rp 37.000	0,04%	C
Philips 5 Watt	Rp 46.000	0,05%	C
Wafer Nabati 145 gr	Rp 23.400	0,02%	C
Chiki Twist	Rp 16.500	0,02%	C
Indomilk Plain 260 gr	Rp 9.000	0,01%	C
Total Kelas C	Rp 131.900	0,13%	C
TOTAL KESELURUHAN	Rp 98.154.600	100%	-

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2025

3.2 Pembahasan

3.2.1 Identifikasi Produk Unggulan dan Pola Permintaan

Berdasarkan data pada Tabel 1, kelima produk unggulan menunjukkan volume penjualan yang tinggi dan stabil dengan total 27.639 unit selama tiga bulan atau rata-rata 9.213 unit per bulan. Produk Indomie Goreng Spesial menempati posisi teratas dengan rata-rata 3.488 unit per bulan, diikuti Indomie Ayam Bawang sebesar 2.437 unit, dan Ichi Ocha 350 ml sebesar 1.763 unit. Tingginya volume penjualan produk-produk ini mencerminkan karakteristik konsumen karyawan yang memiliki pola konsumsi rutin dan kebutuhan akan produk yang praktis dan terjangkau dalam lingkungan kerja [7]

Tren penjualan menunjukkan peningkatan signifikan dari 8.461 unit pada Juni menjadi 9.930 unit pada Agustus 2025, atau naik sekitar 17,4% dalam tiga bulan. Pola ini mengindikasikan pertumbuhan permintaan yang konsisten dan stabil, sehingga memerlukan respons manajemen persediaan yang lebih proaktif dan terencana.

3.2.2 Analisis Klasifikasi ABC dan Implikasinya

Hasil Analisis ABC sebagaimana disajikan pada Tabel 2 menunjukkan ketimpangan kontribusi yang sangat signifikan antar kelas produk. Lima produk Kelas A menyumbang 88,5% dari total pendapatan sampel sebesar Rp98.154.600, meskipun hanya mewakili 33,3% dari total item yang dianalisis. Temuan ini konsisten dengan prinsip Pareto yang menjadi dasar Analisis ABC [3], di mana sebagian kecil item mendominasi sebagian besar nilai penjualan.

Sebaliknya, lima produk Kelas C hanya berkontribusi 0,13% terhadap total pendapatan, dengan nilai penjualan per item yang tidak mencapai Rp50.000 selama tiga bulan. Kondisi ini mencerminkan inefisiensi yang signifikan dalam pemanfaatan modal dan ruang penyimpanan untuk produk-produk yang bergerak sangat lambat. Produk Kelas B dengan kontribusi 11,4% menunjukkan proporsi yang lebih seimbang dan masih memiliki potensi untuk dikembangkan.

3.2.3 Dampak Stockout dan Urgensi Pengendalian Persediaan

Frekuensi stockout yang tinggi pada produk Kelas A, khususnya pada minggu ketiga dan keempat setiap bulan, menimbulkan dampak berlapis bagi koperasi. Pertama, menurunnya kepuasan dan loyalitas anggota yang tidak dapat memperoleh produk yang dibutuhkan. Kedua, hilangnya potensi pendapatan yang seharusnya dapat diraih. Ketiga, terganggunya citra koperasi sebagai unit layanan yang dapat diandalkan. Keempat, timbulnya inefisiensi operasional karena staf harus merespons keluhan berulang [2]

Akar permasalahan stockout teridentifikasi pada ketidaksesuaian antara sistem pengisian ulang persediaan yang bersifat reaktif dengan pola permintaan aktual yang stabil dan terus meningkat. Tanpa penetapan safety stock dan ROP yang terukur, koperasi tidak memiliki mekanisme yang memadai untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan maupun keterlambatan pengiriman dari distributor.

3.2.4 Rekomendasi Strategi Pengendalian Persediaan Berbasis ABC

Berdasarkan hasil analisis, terdapat tiga strategi utama yang direkomendasikan untuk meningkatkan efektivitas manajemen persediaan KOPKANUS.

Pertama, untuk produk Kelas A, koperasi perlu menetapkan safety stock dan ROP secara spesifik berdasarkan data historis permintaan dan lead time pengadaan. Pemantauan stok harus dilakukan secara harian atau bahkan real-time menggunakan spreadsheet atau aplikasi sederhana. Koordinasi dengan pemasok juga perlu ditingkatkan untuk memastikan ketersediaan pasokan yang cepat saat mendekati ROP. Pendekatan ini membuktikan efektivitas Analisis ABC dalam mengurangi risiko stockout di fasilitas kesehatan.[6]

Kedua, untuk produk Kelas B, pemeriksaan stok dapat dilakukan secara mingguan dengan parameter pemesanan yang lebih sederhana dibandingkan Kelas A. Fokus pengelolaan diarahkan pada menjaga ketersediaan tanpa menggunakan sumber daya yang berlebihan, serta mengidentifikasi potensi peningkatan produk Kelas B ke Kelas A berdasarkan tren permintaan.

Ketiga, untuk produk Kelas C, perlu dilakukan evaluasi berkala terhadap relevansi produk-produk ini bagi anggota koperasi. Produk yang tidak menunjukkan peningkatan penjualan selama dua hingga tiga bulan berturut-turut sebaiknya dipertimbangkan untuk dikurangi atau dihentikan pengadaannya, sehingga modal dan ruang penyimpanan dapat dialihkan ke produk yang lebih strategis.

Analisis ABC dapat digunakan untuk menganalisis pola penjualan atau pemakaian barang dengan melihat proses perputaran barang, sehingga dapat diidentifikasi bahan baku dengan investasi tertinggi, menengah, dan renda.[8] Metoda ABC sebagai alat prioritas bahan baku dari berbagai jenis bahan baku yang masuk kategori A, artinya satu item ini menyerap porsi modal terbesar dan harus mendapat pengawasan paling ketat.[9]

4. Kesimpulan

Penelitian ini berhasil mencapai ketiga tujuan yang ditetapkan. Pertama, produk unggulan (fast-moving) berhasil diidentifikasi, yaitu Indomie Goreng Spesial, Indomie Ayam Bawang, Ichi Ocha 350 ml, Indomie Soto Mie, dan Indomie Bangladesh, yang secara kolektif berkontribusi 88,5% terhadap total pendapatan sampel sebesar Rp98.154.600 dan dikategorikan sebagai produk Kelas A. Di sisi lain, produk Kelas C seperti Indomilk Plain, Chiki Twist, dan Wafer Nabati merupakan produk slow-moving dengan kontribusi yang sangat minimal.

Kedua, evaluasi pola permintaan selama periode Juni–Agustus 2025 menunjukkan tren peningkatan penjualan sebesar 17,4%, namun disertai dengan frekuensi stockout yang tinggi pada produk Kelas A, khususnya menjelang akhir bulan. Kondisi ini mengindikasikan ketidaksesuaian antara sistem pengisian ulang persediaan yang bersifat reaktif dengan pola permintaan aktual yang stabil dan terus meningkat.

Ketiga, strategi optimasi yang direkomendasikan adalah penerapan sistem pengendalian persediaan berbasis prioritas Analisis ABC, dengan penekanan pada penetapan safety stock dan

reorder point (ROP) untuk produk Kelas A, pemantauan stok harian secara terstruktur, serta evaluasi berkala dan pengurangan produk Kelas C yang tidak produktif. Dengan demikian, Analisis ABC terbukti efektif sebagai kerangka pengambilan keputusan untuk meningkatkan efisiensi persediaan dan mencegah *stockout* pada koperasi karyawan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas periode pengamatan guna menangkap pola permintaan yang lebih komprehensif, termasuk faktor musiman, serta mengombinasikan Analisis ABC dengan metode kuantitatif lain seperti EOQ atau ABC-VED agar penetapan *safety stock* dan reorder point menjadi lebih akurat. Selain itu, pengembangan sistem informasi persediaan berbasis digital secara real-time perlu dipertimbangkan untuk menggantikan pencatatan manual yang rentan terhadap keterlambatan, sekaligus memperluas kajian terhadap produk Kelas C sebelum keputusan penghapusan diambil, serta mereplikasi penelitian pada koperasi atau usaha ritel sejenis agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi lebih luas. Penelitian yang mengintegrasikan metode EOQ dan reorder point (ROP) dengan mempertimbangkan *buffer stock*, akan diperoleh titik pemesanan kembali yang optimal untuk setiap item prioritas kelas A.[10]

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Pimpinan Koperasi Karyawan Aneka Pangan Nusantara (KOPKANUS) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Purwakarta atas izin, fasilitas, dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] S. Nasution, S. Hidayati, P. R. Nasution, and Hasyim, "Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia," *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, vol. 3, no. 2, 2025, doi: 10.56672/srm9e713.
- [2] V. Nurcahyawati, Riyondha Aprilian Brahmantyo, and Januar Wibowo, "Manajemen Persediaan Menggunakan Metode *Safety Stock* dan *Reorder Point*," *Jurnal Sains dan Informatika*, 2023, doi: 10.34128/jsi.v9i1.431.
- [3] F. Fatimah, S. A. Gani, and C. A. Siregar, "Pengendalian Persediaan Obat dengan Metode ABC, VEN dan EOQ di Apotek Medina Lhokseumawe," *Industrial Engineering Journal*, vol. 11, no. 1, 2022.
- [4] I. W. & E. S. Zahrah Fadhilah, "Pengendalian Persediaan Material Plastik Jenis Polyethylene Terephthalate (PET) Dengan Metode *Economical Order Quantity* (EOQ) Probabilistik," *Jurnal Teknologika*, vol. 2, no. 13, pp. 219–228, 2023.
- [5] C. Amelia *et al.*, "Konsep dan Penerapan Manajemen Persediaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Kajian Literatur," *Karimah Tauhid*, vol. 3, no. 8, 2024, doi: 10.30997/karimahtauhid.v3i8.14724.
- [6] O. Ervianti, R. Kartika Sari, and D. Rachmadana, "Analisis Manajemen Persediaan Obat Di Rumah Sakit Muhammadiyah Gresik Dengan Metode ABC dan EOQ," *Journal of Economics and Business UBS*, vol. 13, no. 1, 2024, doi: 10.52644/joeb.v13i1.1255.
- [7] D. F. Nababan and O. M. Siregar, "Analisis Perilaku Konsumen Generasi Milenial Dalam Memutuskan Pembelian Secara Online pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Medan," *Journal of Social Research*, vol. 1, no. 6, 2022, doi: 10.55324/josr.v1i6.114.
- [8] J. Junaidi, "Penerapan Metode ABC Terhadap Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UD. Mayong Sari Probolinggo," *Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, vol. 2, no. 2, 2019, doi: 10.25273/capital.v2i2.3988.
- [9] N. Rahmatulloh and J. Arifin, "Analisis Penerapan Metode Klasifikasi ABC dan EOQ Pada Persediaan Bahan Baku di UKM Semprong Amoundy," *Performa: Media Ilmiah Teknik Industri*, vol. 21, no. 2, 2022, doi: 10.20961/performa.21.2.58126.

- [10] N. Nur'aeni and A. Sugiarna, "Analisis Persediaan Obat Dengan Metode ABC (Studi Kasus Pada Apotek Jasa Sehat)," *Sistemik : Jurnal Ilmiah Nasional Bidang Ilmu Teknik*, vol. 11, no. 1, 2023, doi: 10.53580/sistemik.v11i1.82.